



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 33-39

E- ISSN: 2798-947X

Doi: - <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2249>

The article is published with Open Access at:

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Kamarudin¹, Irwan², Wa ode Hamlina³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

akamarudin1453@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve civics learning outcomes by using the snowball throwing learning model to third grade elementary school students at Negeri 6 Talaga Raya, Central Buton Regency. The design and model used in this research is the Kemmis and Taggart model which includes planning, implementation, observation, and reflection. This type of research is classroom action research. The results of the study were based on the results of observations, tests and pre-cycle evaluations of 33% or 5 students who completed from 15 students. Then the action of the first cycle achieved classical learning completeness of 53% or 8 students who completed from 15 students, and in the second cycle increased by 87% or 13 students who completed 15 students. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the snowball throwing learning model can improve learning outcomes in Civics lessons in grade III SD.

Keywords: *Civics Learning Outcomes, Learning Models, Snowball Throwing*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada siswa SD kelas III Negeri 6 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Desain dan model yang digunakan dalam penelitian ini model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian peneliti ialah penelitian tindakan kelas Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, tes dan evaluasi prasiklus 33% atau 5 siswa yang tuntas dari 15 siswa. Kemudian tindakan siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal 53% atau 8 siswa yang tuntas dari 15 siswa, dan pada siklus II meningkat sebesar 87% atau 13 siswa yang tuntas dari 15 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PPKn di kelas III SD.

Kata kunci: Hasil Belajar PPKn, Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*



Copyright ©2020 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan pola pikir yang relatif dan permanen dalam potensi perilaku yang lahir dari hasil proses pengalaman dan latihan yang diperkuat. Oleh itu perlu adanya peningkatan belajar, agar bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang meningkat. Namun hal ini pada hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PPKn dari jumlah keseluruhan 15 siswa dan 10 siswa atau sekitar (67%) yang belum mencapai KKM sedangkan 5 siswa atau sekitar (33 %) mencapai KKM. Olehnya itu perlu adanya model pembelajaran yang bisa menopang pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk proses pendidikan untuk merubah keadaan manusia yang melalui Sebuah proses yang melibatkan pergeseran identitas seseorang. Dalam proses proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kapasitas manusia. Terutama dalam perubahan tingkah laku, perkembangan, keterampilan, dan kemampuan Seseorang.

Kegiatan pembelajaran dapat melahirkan interaksi manusi merupakan sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan (Indriyani 2019). Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terencana dalam keadaan sadar untuk mendapatkan sebuah konsep, pemahaman, pengetahuan baru sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam bertindak, berpikir maupun merasa (Kamarudin, Irwan, and Daud 2021)

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha secara penuh dalam proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan kecerdasan baik kognitif, afektif dan psikomotorik dan setelah belajar akan ada hasil dari belajar tersebut (Mukkaromah and Vardia 2021). Pendidikan pada hakekatnya ialah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi diri.

Proses pendidikan seperti ini tentu berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat tinggi dalam kemajuan suatu negara (Irwan 2021). Konsep pendidikan sangat membutuhkan proses aktivitas pembelajaran peserta didik untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta tercapainya proses pembelajaran yang aktif dalam pembelajar siswa (Kamarudin and Yana 2021). Pembelajaran selalu beriringan dengan pendidikan informal, *nonformal* dan pendidikan formal dengan tujuan perubahan dan kemampuan seseorang.

Menurut Oktavianoro (2019) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran (Nasrah 2020). Hasil belajar pada hakekatnya merupakan nilai yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan (Hisbullah and Firman 2019).

Kelebihan strategi *Snowball Throwing* biasanya siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa dapat bekerjasama untuk memaksimalkan belajar, dan dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok (Khaidir, Setiono, and Saputra 2018). Model pembelajaran *snowball throwing* yang merupakan model pembelajaran secara berkelompok dan masing-masing kelompok siswa membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan. Hal ini tentu memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yang memberikan stimulus dengan pertanyaan kepada siswa dalam kelompok pembelajaran.

METODE

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan proses pelaksanaannya melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi berdasarkan prasiklus, siklus satu dan siklus dua. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah melakukan pengamatan/observasi dan tes tertulis dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan (Mahendrawani 2019). Menurut Mawardi, (2014) juga menegaskan bahwa penelitian tindak kelas adalah penelitian yang tepat dan jitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan yang secara luas (Hagi and Mawardi 2021). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian berdasarkan tahapan – tahapan tindakan di kelas mulai dari pengamatan di dalam kelas dan melakukan tes kepada peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus hasil belajar pada pembelajaran PPKn dengan subtema 1 Simbol dan Makna Sila Pancasila di SD Negeri 6 Talaga Raya pada data awal menunjukkan perolehan tes evaluasi prasiklus yang dilakukan kelas III SD dengan jumlah siswa 15 orang. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi mengenal simbol dan makna sila pancasila yang dapat dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 33 % sedangkan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 67 % dengan nilai rata-rata 56.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes evaluasi prasiklus menunjukkan perolehan nilai hasil belajar yang masih rendah, dapat dilihat dari perolehan persentase ketuntasan sebesar 33 % dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam hal ini masih banyak siswa yang harus mendapat perhatian atau bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan tindakan yaitu menyiapkan silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan sumber belajar buku guru dan buku siswa, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkahlangkah model pembelajaran yang digunakan dan membuat soal evaluasi siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan materi pembelajaran yang diajarkan ialah simbol dan makna sila Pancasila Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada satu kali pertemuan dan waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 08.00-09.30 WITA. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I ini dengan nilai hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan yaitu memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 53% perolehan. Hal ini belum dikatakan berhasil dikarenakan belum mencapai indikator pencapaian keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70.

Proses ini disebabkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti masih belum maksimal. Dengan demikian proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Sehingga sebagian siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan. Untuk itu perlunya peningkatan tindakan lanjut pada siklus berikutnya agar aktivitas belajar siswa lebih baik lagi.

Hasil tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II dimulai dari perencanaan pelaksanaan tindakan peneliti menyusun perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan pada tindakan siklus II berdasarkan perencanaan untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, dengan mempersiapkan sumber belajar yaitu buku guru dan buku siswa menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan membuat soal evaluasi siklus II untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pertemuan pertama disiklus II ini dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan, maka waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 08.00-09.30 WITA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Hasil evaluasi siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 80, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (87%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 (13%). Pada siklus II ini dari 15 siswa terdapat 2 siswa yang belum tuntas permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa belum sepenuhnya memahami materi yang telah diberikan. Serta masih sedikit mengalami kesulitan dalam hal menulis maupun membaca sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada siklus I dan II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Perbandingan ketuntasan hasil belajar PPKn pada siklus I dan siklus II berikut.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	8	53 %	13	83 %
Tidak tuntas	7	47 %	2	13 %
Jumlah	15	100 %	15	100

Persentase dalam perbandingan dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut perlu bimbingan dan perhatian dari guru. Agar proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan hasil belajar bisa meningkat secara keseluruhan. Hasil tes evaluasi siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 67, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 8 siswa (53%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 (47%). Perolehan tersebut belum dikatakan berhasil dikarenakan belum mencapai indikator pencapaian keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70.

Sedangkan Perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 80, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

60 persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (83%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 (13%). Dengan demikian pada tahap siklus dua ada peningkatan hasil belajar siswa dengan mencapai KKM dan indikator keberhasilan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat menggali potensi kemampuan siswa dalam kelompok dan bisa meningkatkan keterampilan siswa, membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju atau kertas pertanyaan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yakni siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan dua kali juga terbagi menjadi dua kegiatan yakni tindakan siklus I dan Tindakan siklus II.

Sebelum melakukan tindakan siklus I peneliti melakukan prasiklus. Tes prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi simbol dan makna sila pancasila atau mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa sebelum peneliti melakukan tindakan. Dari hasil tes prasiklus menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (33%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (67%). Dari hasil prasiklus perlu dilakukannya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan.

Model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Pada tindakan siklus I belum mencapai hasil target yang ditetapkan dengan demikian pada hasil tes evaluasi siklus I masih ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70, dari 15 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (53%) yang telah mencapai KKM dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (47%) yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 67. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang sulit memahami materi makna sila pancasila dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada saat menjawab tes evaluasi yang diberikan guru masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Proses pembelajaran ini diperlukan agar peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan lebih meningkatkan lagi pelaksanaan pembelajaran serta bimbingan dan perhatian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hambatan yang dihadapi peneliti yaitu kemampuan peneliti dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran masih belum optimal dikarenakan kurang tegasnya peneliti dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Kemudian penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* juga belum berlangsung secara optimal karena keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran masih kurang dan baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran disamping itu siswa juga belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk itu peneliti akan berusaha lagi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mendapat tanggapan positif dari siswa karena mereka merasa bahwa model ini sangat menyenangkan dan membuat mereka termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* telah maksimal karena aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa juga sangat baik. Indikator yang telah ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas memperoleh nilai 70. Nilai hasil belajar siswa telah melampaui kriteria

ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni dari 15 siswa, yang tuntas sebanyak 13 siswa (87%) yang mencapai KKM dan belum tuntas 2 siswa (13%) yang belum mencapai KKM.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 2, terkait dengan prasiklus, siklus I dan II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan ketuntasan hasil belajar PPKn pada Prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PPKn dari Prasiklus Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	5	33 %	8	53 %	13	83 %
Tidak tuntas	10	67 %	7	47 %	2	17 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %	15	100 %

Data tabel ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar berdasarkan klasikal telah mengalami peningkatan mulai dari proses pada prasiklus dengan jumlah 15 orang siswa dan 5 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 33 % sedangkan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 67 %. Pada proses persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi di siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 67, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 8 siswa (53%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 (47%). Perolehan tersebut belum dikatakan berhasil dikarenakan belum mencapai indikator pencapaian keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Sedangkan Perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 80, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (83%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 (13%).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran PPKn dengan subtema I di kelas III SD Negeri 6 Talaga Raya dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dijabarkan dari perolehan peningkatan nilai hasil belajar siswa dari hasil pelaksanaan evaluasi hasil belajar setiap siklus pada persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53% dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 87% dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Sebagai tindak lanjut penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan. Jika terdapat kekurangan dalam penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hagi, Nanda Afrita, and Mawardi Mawardi. 2021. "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : jurnal ilmu pendidikan*. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.325.
- Hisbullah, and Firman. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar." *Jurnal of*

Primary Education.

- Indriyani, Lemi. 2019. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.*
- Irwan, Irwan. 2021. "Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu.* doi: 10.31004/basicedu.v5i2.702.
- Kamarudin, Kamarudin, Irwan Irwan, and Fita Daud. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn." *Jurnal Basicedu.* doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1059.
- Kamarudin, Kamarudin, and Yana Yana. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.* doi: 10.31004/edukatif.v3i1.284.
- Khaidir, Firman, Panut Setiono, and Indra Agus Saputra. 2018. "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.* doi: 10.22437/gentala.v3i1.6756.
- Mahendrawani, Ainun. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok a Tk Dharma Wanita Loyok." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial.*
- Mukkaromah, Lailatul, and Melly Amalia Vardia. 2021. "Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudloli." *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi.* doi: 10.36636/psikodinamika.v1i2.733.
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Riset Pendidikan Dasar.*